

## Analisis Keterampilan Berbahasa Produktif Siswa Kelas VII di SMPN 5 Mataram Tahun Pembelajaran 2023/2024

Sa'diatunnisah<sup>1</sup>, I Nyoman Sudika<sup>2</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email : [sa'diatunnisah@gmail.com](mailto:sa'diatunnisah@gmail.com)

### Abstract

The research aims to describe the productive language skills of class VII G students at SMPN 5 Mataram for the 2023/2024 academic year. The population in this study were all class VII students at SMPN 5 Mataram, while the sample in this study was class VII G students totaling 34 students. This research is a type of qualitative research using descriptive methods. The data analysis method in this research goes through several stages, namely by creating a list of raw scores, creating student ability scores, classifying student abilities, and classifying classical completion into complete and incomplete categories. The results of research on productive language skills in the writing section showed that class VII students at SMPN 5 Mataram were categorized as incomplete with a score of >75 obtained by 19 people (55,88%), while students with a score <75 were 15 people (44,55%). The result of research on productive language skills in the speaking section showed that class VII students at SMPN 5 Mataram were categorized as complete with a score of >75 obtained by 30 people (88,23%), while students with a score <75 were 4 people (11,76%).

**Keywords:** *Productive Language, Writing And Speaking Skills.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbahasa produktif siswa kelas VII SMPN 5 Mataram tahun pembelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 5 Mataram sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G berjumlah 34 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu dengan membuat daftar skor mentah, membuat nilai kemampuan siswa, membuat klasifikasi kemampuan siswa, dan membuat klasifikasi ketuntasan klasikal dengan kategori tuntas dan tidak tuntas. Hasil penelitian keterampilan berbahasa produktif pada bagian menulis menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dikategorikan tidak tuntas dengan nilai >75 diperoleh sejumlah 19 orang (55,88%), sedangkan siswa dengan nilai <75 sejumlah 15 orang (44,11%). Hasil penelitian keterampilan berbahasa produktif pada bagian berbicara menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dikategorikan tuntas dengan nilai >75 diperoleh sejumlah 30 orang (88,23%), sedangkan siswa dengan nilai <75 sejumlah 4 orang (11,76%).

**Kata Kunci:** *Berbahasa Produktif, Keterampilan Menulis dan Berbicara*

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Terlebih dengan kemajuan zaman saat ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi bagaimana agar sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk berkembang menjadi generasi yang cakap berbahasa. Menurut Suyadi (2013:4) pendidikan adalah suatu upaya dengan kesadaran diri dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi seseorang dengan tujuan menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan berilmu.

Bahasa sangat penting pada bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa terampil berkomunikasi

baik lisan maupun tulisan. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkembang, karena bahasa menjadi media penyampaian informasi dan pemerolehan informasi. Bahasa juga berfungsi sebagai sarana pengajaran pendidikan.

Berbahasa dalam kurikulum sekolah digunakan di Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam K13, keterampilan berbahasa dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat aspek yaitu, membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Keterampilan bahasa menurut Tarigan (2008:1) memiliki empat komponen antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pemerolehan keterampilan berbahasa

harus melalui suatu hubungan yang teratur mulai dari belajar menyimak, belajar berbicara, belajar membaca dan belajar menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif yaitu memberikan informasi sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi. Hal ini senada dengan diungkapkan oleh Kridalaksana (Abdul Chair 2014: 32) bahwa “Bahasa adalah suatu sistem berupa lambang bunyi bersifat arbiter digunakan oleh masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Keterampilan bahasa sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik untuk menyampaikan atau mengekspresikan gagasan, ide, atau perasaan kepada lawan bicara. Serta siswa akan lebih mudah dalam menyerap informasi yang didengar dan dibaca dengan baik. Untuk itu keterampilan bahasa pada siswa perlu di asah dan dilatih. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dilatih kepada siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menyimak dan membaca adalah kemampuan reseptif (penerima pengertian) karena seseorang tidak perlu memproduksi bahasa. Kedua keterampilan berbahasa ini menempatkan seseorang untuk dapat menerima dan memahami bahasa. Keterampilan ini biasa disebut keterampilan pasif. Sebaliknya, keterampilan yang produktif adalah berbicara dan menulis karena seseorang memproduksi bahasa. Dua keterampilan ini disebut sebagai keterampilan aktif.

Adapun keterampilan yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah keterampilan berbahasa produktif yaitu menulis dan berbicara. Ada beberapa alasan peneliti mengangkat judul ini, yaitu yang pertama judul ini menarik untuk dibahas karena masih jarang peneliti yang mengangkat topik mengenai keterampilan berbahasa produktif. Kedua, peneliti ingin melihat sejauh mana keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa produktif, baik lisan maupun tulisan dalam konteks

pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Mataram. Pengamatan yang dilakukan bukan tanpa alasan melainkan penelitian ini bertujuan guna memberikan dampak yang bersifat positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya pengukuran keterampilan bahasa produktif siswa. Oleh karena itu penelitian mengenai keterampilan berbahasa produktif pada siswa kelas VII SMPN 5 Mataram perlu dilakukan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 5 Mataram yang beralamat di Jl. Lalu Mesir No.2A, Babakan, Kec. Sandubaya, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, peneliti telah melakukan pra observasi di SMPN 5 Mataram pada tanggal 20 April, berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII, keterampilan berbicara dan menulis peserta didik di kelas VII masih rendah. Adapun beberapa masalah yang ditemukan peneliti antara lain.

Pertama, pada siswa kelas VII masih ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik masih kurang mampu dalam pemilihan kata yang tepat pada saat berbicara maupun menulis. Kedua, kurangnya kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur. Ketiga, peserta didik cenderung menggunakan bahasa ibu saat pembelajaran dalam kelas, hal ini disebabkan karena kelas VII masih dalam masa peralihan dari SD ke SMP, sehingga peserta didik kesulitan mengungkapkan ide-ide, pertanyaan dan pendapat dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas VII G masih banyak ditemukan peserta didik yang masih menggunakan bahasa daerah di dalam kelas, hal ini terlihat ketika peneliti mencoba bertanya terkait pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik sesekali menjawab pertanyaan menggunakan bahasa daerah jika dirasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya maupun berpendapat.

Kemampuan berbahasa produktif pada siswa sangat penting untuk diteliti, hal ini

disebabkan karena keterampilan berbahasa merupakan modal awal untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan karakter siswa yang disalurkan dan ekspresikan melalui keterampilan berbahasa itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang berfokus terhadap fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah di suatu kelompok. pada penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari sumber pertama. Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis, mendeskripsikan atau menyajikan data dan fakta tentang keterampilan produktif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mataram tahun pembelajaran 2023/2024.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Populasi adalah subjek atau objek yang berada pada wilayah penelitian yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan individu, kelompok, atau organisasi yang berada pada unit penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 5 Mataram yang berjumlah 253 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMPN Negeri 5 Mataram yang berjumlah 34 siswa.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Sugiyono (2018:224). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dokumentasi.

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan dan pengolahan data. Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah format penelitian terdiri dari rubrik dan instrumen penilaian kemampuan menulis dan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kriteria, menjabarkan ke dalam aspek-aspek, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:131). Dapat disimpulkan analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut.

### a. Membuat tabel skor mentah

Selain melakukan tes langkah selanjutnya adalah memeriksa hasil kerja siswa. Penentuan aspek yang dinilai dalam tes menulis dan berbicara berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan.

Tabel 1.  
Skor Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Aspek yang dinilai	skor
1.	Kata ganti orang	4
2.	Latar tempat/waktu	4
3.	Ketepatan Kata	4
4.	dialog	4
5.	Kata hubung penanda urutan waktu	4
6.	Ejaan	4

Jumlah skor: 24

Tabel 2.  
Skor Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek	Skor
1.	Kelancaran	4
2.	Kosakata	4
3.	Struktur	4
4.	Fonologi	4

Jumlah Skor: 16

### b. Membuat distribusi frekuensi dan skor mentah

### c. Menghitung nilai kemampuan siswa

Setiap penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan skala 100 (Kemendikbud 2013)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### d. Membuat klasifikasi kemampuan siswa

Pada tahap ini pemerolehan nilai siswa diklasifikasikan untuk memudahkan penentuan tingkat kemampuan siswa berdasarkan penilaian

kurikulum 2013. Kemampuan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.

Klasifikasi kemampuan belajar siswa			
No.	Predikat	Nilai	Keterangan
1.	A	93-100	Sangat Mampu
2.	B	84-92	Mampu
3.	C	75-83	Cukup
4.	D	<75	Kurang Mampu

(Kemendikbud 2013)

e. Menghitung nilai ketuntasan klasikal

Tritanto (dalam Wilda dkk 2020:4) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Berikut rumus mencari ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

Tabel 4.

Klasifikasi Ketuntasan klasikal			
Interval nilai berdasarkan KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
$\geq 75$			Tuntas
$\leq 75$			Tidak Tuntas

f. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa dalam pelaksanaan tes menulis dan berbicara harus memenuhi angka 75. Jika siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Jika kurang dari 75% siswa memperoleh nilai minimal <75 maka kelas tersebut dikatakan tidak tuntas secara klasikal.

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut harus disajikan. Penyajian data dibuat untuk memberikan deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan dan memudahkan untuk pengambilan kesimpulan. Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu (a) perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang, kedua cara tersebut dinamakan metode formal dan metode informal (Mahsun 2011:123). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode formal, yaitu pemaparan atau penyajian hasil analisis

keterampilan produktif siswa kelas VII G SMPN 5 Mataram yang dituangkan dalam bentuk tabel.

## PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan pembahasan keterampilan berbahasa produktif (menulis dan berbicara) Siswa Kelas VII G SMPN 5 Mataram pada materi teks cerita fantasi.

### 1. Kemampuan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil hitungan data hasil pembelajaran menulis pada materi teks cerita fantasi, nilai akhir yang diperoleh seluruh siswa yaitu 2484 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 55,88%. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa tingkat kemampuan menulis siswa kelas VII SMPN 5 Mataram tergolong Tidak Tuntas.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang sudah mencapai KKM	19	55,88 %
Siswa yang belum mencapai KKM	15	44,11 %
Nilai Rata-rata		73

Berikut ini merupakan pembahasan kemampuan siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dalam keterampilan menulis pada materi teks cerita fantasi berdasarkan aspek penilaian.

### a. Hasil Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Sangat Mampu

Siswa yang memperoleh kategori Sangat Mampu (SM) dengan nilai perolehan 93-100 sebanyak 1 orang, yaitu dengan kode sampel 017. Berikut contoh karya siswa kategori Sangat Mampu (SM) Hasil Karya Komang Dinda Permata Sari (Sampel 017)

Pada teks cerita fantasi yang di tulis sampel 017 sudah memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:

- 1) Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 4. Adapun contoh datanya: *ia, aku, kau, dan kita*
- 2) Menggunakan latar tempat dan waktu, memperoleh skor 4. Adapun contoh datanya: *pada suatu hari, disebuah desa, hutan*
- 3) Aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks sampel 017 di atas tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
- 4) Menggunakan kata hubung penanda urutan waktu, memperoleh skor 3. Adapun contoh datanya: *kemudian, tiba-tiba*

- 5) Menggunakan dialog, memperoleh skor 4. Adapun contoh datanya:  
Naga tersebut melihat Riza dan berkata “Tolong aku!”  
Riza berkata “Apakah kau seekor naga sungguhan?”  
Naga berkata “Tenanglah aku akan mengobatimu”  
Riza bertanya “Apa yang akan kau berikan?”  
Naga menjawab “Desa yang kau tempatkan tidak akan mengalami gempa bumi lagi”  
Data di atas merupakan jenis kalimat tidak langsung dalam sebuah dialog pada teks cerita Fantasi. Kalimat tidak langsung berfungsi sebagai narasi atau pemaparan cerita.

- 6) Aspek Penggunaan ejaan, memperoleh skor 4. Pada teks sampel 017 di atas tidak terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan.

**b. Hasil Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Mampu**

Siswa yang memperoleh kategori Mampu (M) dengan nilai perolehan 84-92 sebanyak 5 orang siswa yaitu dengan kode sampel 001, 002, 008, 024 dan 027. Berikut contoh karya siswa kategori Mampu (M).

- 1) Ni Putu Shinta Aryani (Sampel 027)  
Pada teks cerita fantasi yang ditulis sampel 027 sudah memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:
- Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 4. Adapun datanya antara lain: *Ia*, *Mereka* dan *Kami*
  - Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 3. Adapun datanya antara lain: *Suatu hari* dan *Gubuk*.
  - aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks cerita fantasi di atas tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
  - Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya anatara lain: *Suatu ketika*, *Beberapa saat kemudian*, dan *Setelah itu*
  - Penggunaan dialog memperoleh skor 4. Adapun datanya antara lain.  
“huhuhu.. ibu, tolong kami! batu ini bergerak ke atas bu”  
“bersabarlah anakku.. lihat ibu sedang menumbuk padi”  
“hah.. anak ku.. dimana kalian”  
“anak2 ku kembalilah..”

“huhu.. yatuhan pertemukanlah aku dengan anak2 ku”  
Data di atas merupakan jenis kalimat langsung. Kalimat langsung dalam cerita fantasi berfungsi sebagai ungkapan langsung tokoh dalam berkomunikasi dengan tokoh lainnya.

- f) Aspek ejaan memperoleh skor 3. Adapun datanya antara lain:

Kesalahan dalam penulisan huruf kapital untuk huruf pertama petikan langsung. Adapun datanya: “bersabarlah anakku.. lihat ibu sedang menumbuk padi”

Kesalahan dalam penulisan huruf kapital untuk unsur pertama kata pada awal kalimat. Adapun datanya: *tidak lama kemudian batu tersebut semakin tinggi mereka terus berteriak , namun sang ibu tetap melanjutkan pekerjaannya.*

Kesalahan dalam penulisan nama Tuhan. Adapun datanya: *tuhan, yatuhan*

Kesalahan dalam penulisan huruf pertama kapital untuk nama geografi : *desa sasak*, *desa batu* dan *metang teker*

Dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar harus menggunakan huruf kapital untuk unsur pertama kata pada awal kalimat.

Kesalahan pada penulisan kata sandang Si. Adapun datanya: *sikaka*, dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar penulisan kata sandang Si yang benar harus dipisah dengan kata yang mengikutinya.

- 2) Adam Malik ( Sampel 001)

Teks cerita fantasi yang ditulis oleh sampel 001 sudah memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:

- Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 3. Adapun contoh datanya: *Ia* dan *Mereka*
- Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Pada suatu hari*, *Krasty Krab* dan *Hotel*
- Aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks cerita fantasi di atas tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
- Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 4. Adapun contoh datanya: *Kemudian*, *Setelah itu* dan *Lalu*

e) Penggunaan dialog memperoleh skor 4. Adapun contoh datanya:

Tuan Krab bertanya “bukankah ini mencuri”

Spongeboob menjawab dengan tertawa terbatak-batak “pfft hahaha itu hanya melebihi-lebihkan

Ketua acara berkata “Sampai jumpa di acara tahun depan”

Data di atas merupakan jenis kalimat tidak langsung dalam sebuah dialog pada teks cerita Fantasi. Kalimat tidak langsung berfungsi sebagai narasi atau pemaparan cerita

### c. Hasil Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Cukup

Siswa yang memperoleh kategori Cukup (C) dengan nilai perolehan 75-83 sebanyak 12 orang yaitu dengan kode sampel 016, 021, 029, dan 032. Berikut contoh karya siswa kategori Cukup (C)

#### a. Sasaki Ratna Jelita (Sampel 032)

Pada teks cerita fantasi yang ditulis oleh sampel 032 sudah memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:

1) Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Mereka, Dia aku, dan Kamu*

2) Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Suatu hari, Kerajaan Kayangan, Sungai, dan Pasar*

3) Penggunaan ketepatan kata memperoleh skor 1. Adapun datanya: *Naruh, ilang, melihatkan, ga, uda.* Adapun kata yang tepat yaitu: *Menaruh, Hilang, Memperlihatkan, tidak dan sudah.*

4) Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Akhirnya, Tak lama kemudian, Hari-hari telah berlalu, dan Beberapa bulan kemudian.*

5) Penggunaan dialog memperoleh skor 4. Adapun datanya:

Bidadari itu menemui suaminya sambil berkata “mas, jujur sama aku selama ini kamu yang mengambil selendang ku saat aku asyik bermain di sungai dengan saudara-saudara ku?!”

Joko terkejut sambil berkata “dari mana kamu kamu menemukan itu?!”

Bidadari tersebut menjawab “kamu ga perlu tau mas, aku uda menemukan selendang ku dan sekarang aku bisa kembali ke kerajaan ku untuk bertemu keluargaku, terimakasih sudah menolongku waktu aku kelaparan, aku titip anak ku wulan kepadamu dan kuharap kau bisa merawatnya dengan penuh kasih sayang aku pamit

Sebelum ia pergi bidadari tersebut mencium kening anaknya lalu tersenyum kepada Joko lalu berkata “selamat tinggal”

Ia menangis sambil menggendong anak mereka lalu berkata “selamat tinggal semestaku”

Data di atas merupakan jenis kalimat tidak langsung. Kalimat tidak langsung berfungsi sebagai narasi atau pemaparan cerita

6) Penggunaan ejaan memperoleh skor 1. Adapun datanya:

Kesalahan dalam penulisan huruf kapital untuk huruf pertama petikan langsung. Adapun datanya: “*mas, jujur sama aku selama ini kamu yang mengambil selendangku saat aku asyik bermain di sungai dengan saudara-saudara ku?!*”

Kesalahan dalam penggunaan kata ganti –nya: *anak nya, saudara nya, suami nya, mengajak nya.*

Penulisan kata ganti –nya yang benar tersebut ditulis secara serangkai dengan kata yang mendahuluinya: *anaknya. Saudaranya, suaminya, mengajaknya.*

Kesalahan dalam penulisan kata depan di- Adapun datanya: *di tinggal dan di usir.*

Penulisan kata depan “di” harus ditulis secara serangkai jika itu tidak diikuti oleh kata tempat. Adapun penulisan yang tepat adalah: *ditinggal dan diusir*

#### b. Baiq Andita Lutfita Sari (Sampel 006)

Pada teks cerita fantasi yang ditulis oleh sampel 006 sudah memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:

1) Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Dia, Kita dan Mereka*

- 2) Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 3. Adapun datanya: *Kota coklat* dan *Kota coklat putih*
  - 3) Aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks cerita fantasi yang ditulis oleh sampel 006 tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
  - 4) Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 2. Adapun datanya: *setelah itu*
  - 5) Penggunaan dialog memperoleh skor 4. Adapun datanya:  
Seseorang genius berkata “mari kita mencoret-coret tembok pembatas itu”  
Si kue coklat pun berkata “terima kasih pak kau sudah membantu kami untuk merobohkan tembok pembatas”  
Data di atas merupakan jenis kalimat tidak langsung. Kalimat tidak langsung berfungsi sebagai narasi atau pemaparan cerita “sama-sama nak itu bukan hal yang seberapa untukku”  
Data diatas merupakan jenis kalimat langsung. Kalimat langsung dalam cerita fantasi berfungsi sebagai ungkapan langsung tokoh dalam berkomunikasi dengan tokoh lainnya.
  - 6) Aspek ejaan memperoleh skor 3. Adapun datanya:  
kesalahan dalam penulisan huruf kapital untuk huruf pertama petikan langsung:  
“mari kita mencoret-coret tembok pembatas itu”  
“terima kasih pak kau sudah membantu kami untuk merobohkan tembok pembatas”  
“sama-sama nak itu bukan hal yang seberapa untukku
- c. Riko Armantoiskandar (Sampel 021)  
Pada teks cerita fantasi yang ditulis oleh sampel 021 hanya memenuhi kelima aspek penilaian, yaitu:
- 1) Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 3. Adapun datanya yaitu: *Dia*, dan *Mereka*
  - 2) Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Pada suatu hari, di bawah laut, Krusty Crab*, dan *Bikini Bottom*.
  - 3) Aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks cerita fantasi di atas tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
  - 4) Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 2. Adapun datanya: *Beberapa hari pun berlalu*
  - 5) Penggunaan ejaan memperoleh skor 3. Adapun datanya:  
Kesalahan pada penulisan unsur pertama nama orang: *spongebob*, *patrik*, *tuan krab*
2. Hasil Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Kurang
- Siswa yang memperoleh kategori kurang (K) dengan nilai perolehan <75 sebanyak 13 orang yaitu dengan kode sampel 023 dan 031. Berikut contoh karya siswa kategori Kurang (K).
- a. Sang Putu Bayu (Sampel 031)  
Pada teks cerita fantasi di atas, sampel 031 hanya memenuhi keempat aspek penilaian, yaitu:
- 1) Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Pada suatu hari, di laut*, dan *Krusty Krab*
  - 2) Aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks cerita fantasi di atas tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
  - 3) Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 2. Adapun datanya: *Beberapa hari pun berlalu*
  - 4) Penggunaan ejaan memperoleh skor 3. Adapun datanya:  
Kesalahan pada penulisan unsur pertama nama orang: *spongebob*, *patrik*, *tuan krab*

Pada penulisan nama orang yang benar harus menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya

Kesalahan pada penulisan nama tempat: *krusty crab, bikini bottom*.

Pada penulisan nama tempat yang benar harus menggunakan huruf kapital pada unsur pada huruf pertamanya

b. Nayla Ahsanul Annisa (Sampel 023)

Pada teks cerita fantasi di atas, sampel 023 hanya mampu memenuhi kelima aspek penilaian, yaitu:

1) tidak langsung dalam sebuah dialog pada teks cerita Fantasi. Kalimat Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 2. Adapun datanya: *Mereka*

2) Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Pada suatu hari, Hutan, dan Pagi hari*

3) Aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks cerita fantasi di atas tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.

4) Penggunaan dialog memperoleh skor 3. Adapun datanya:

Dia pun bertanya pada ibunya “ibu, apakah perjalanannya masih jauh?”

Data di atas merupakan jenis kalimat tidak. Kalimat tidak langsung berfungsi sebagai narasi atau pemaparan cerita.

“sementar lagi nak, sabar ya”

Data di atas merupakan jenis kalimat. Kalimat langsung dalam cerita fantasi berfungsi sebagai ungkapan langsung tokoh dalam berkomunikasi dengan tokoh lainnya.

5) Penggunaan ejaan memperoleh skor 2. Adapun datanya:

Kesalahan dalam penulisan huruf kapital untuk huruf pertama petikan langsung. Adapun datanya: “sementar lagi nak, sabar ya”

Kesalahan pada Penulisan kata akhiran –nya. Adapun datanya: *sebagian nya, perjalanan nya,*

Penulisan kata akhiran –nya yang benar harus di tulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

### 3. Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan hasil hitungan data hasil pembelajaran menulis pada materi teks cerita fantasi, nilai akhir yang diperoleh seluruh siswa 2910 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,23 %. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa tingkat kemampuan menulis siswa kelas VII SMPN 5 Mataram tergolong Tuntas.

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang sudah mencapai KKM	30	88,23 %
Siswa yang belum mencapai KKM	4	11,76 %
Nilai Rata-rata		<b>85</b>

Berikut ini merupakan pembahasan kemampuan siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dalam keterampilan menulis pada materi teks cerita fantasi berdasarkan aspek penilaian.

### 4. Hasil Pembahasan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Sangat Mampu

Siswa yang memperoleh kategori Sangat Mampu (SM) dengan nilai perolehan 93-100 sebanyak 10 orang siswa, diantaranya yaitu dengan kode sampel 007 dan 016. Berikut contoh karya siswa kategori Sangat Mampu (SM).

a. Dya Ajeng Kirana (Sampel 007)

Judul cerita: Temanku Si Peri Kecil

1) Pada aspek kelancaran sampel 007 memperoleh skor 3. Saat bercerita di depan kelas sampel 007 terlihat sedikit terbata-bata dalam pengucapan kata-kata.

2) Pada aspek kosakata sampel 007 memperoleh skor 4. Saat bercerita tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan kosa kata. Semua kosa kata yang diucapkan sudah sangat tepat.

3) Pada aspek struktur memperoleh skor 4. Saat bercerita sampel 007 sudah memenuhi aspek struktur cerita diantaranya orientasi, komplikasi dan resolusi

Orientasi pada kode sampel 007 terletak pada bagian awal cerita, dengan penggambaran suasana di kerajaan dan pengenalan tokoh bernama putri ovilia. Alur cerita dimulai dengan kondisi

perkotaan karena merasa bosan dan kesepian di kerajaan, Putri Olivia Keluar dari kerajaan untuk jalan-jalan ke luar.

**Komplikasi:** komplikasi dimulai ketika salah satu prajurit kerajaan melihat putri Olivia sedang berjalan-jalan di tengah kota dan langsung membawa putri Olivia ke kerajaan. Mendengar hal itu raja marah dan mengurung putri olivia di kamarnya selama satu minggu. Saat malam hari putri olivia melihat serangga terbang kearahnya yang ternyata itu adalah seorang peri bernama Aine. Peri Aine mengajak putri olivia keluar dari istana selama satu minggu. Saat sedang dipergalangan putri Olivia dan peri Aine bertemu dengan roh jahat. Roh jahat menginginkan jiwa putri olivia agar hidup lebih lama. Pertarunganpun terjadi antara mereka, dan dimenangkan oleh peri Aine dan Putri Olivia.

**Resolusi:** Peri Aine mengeluarkan kekuatan terakhirnya jiwa putri ovilia ke tubuhnya walaupun beresiko harus mengorbankan jiwanya. Tiba-tiba cahaya muncul di tubuh Putri Olivia, dan sedikit demi sedikit tubuh Aine menghilang.

- 4) Pada aspek Fonologi sampel 007 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

b. Ida Ketut Ari Widnyana (Sampel 016)

Judul cerita: One Piece

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 016 memperoleh skor 3. Saat bercerita di depan kelas sampel 016 terlihat sedikit terbata-bata dalam pengucapan kata-kata.
- 2) Pada aspek Kosakata sampel 016 memperoleh skor 4. Saat bercerita tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan kosa kata. Semua kosa kata yang diucapkan sudah sangat tepat.
- 3) Pada aspek Struktur memperoleh skor 4. Saat bercerita sampel 016 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi, komplikasi dan resolusi.

**Orientasi :** Orientasi pada kode 016 terletak pada bagian awal cerita, dengan penggambaran kapal angkatan laut yang sedang berpesta di tengah laut.

**Komplikasi:** komplikasi di dalam cerita diawali oleh kapal bajak laut yang akan membajak kapal angkatan laut. Nami adalah anggota dari kapal angkatan laut dan Alvida merupakan pemimpin dari kapal bajak laut. Keduanya sama-sama membajak kapal satu sama lain. Beberapa anggota dari kapal bajak laut menemukan anak kecil dan gentong. Saat akan menyentuh gentong seseorang keluar dari gentong bernama Luffy. Luffy dan anggota tersebut berkelahi dan dimenangkan oleh luffy. **Resolusi:** Luffy di ajak bertarung oleh bajak laut Alvida. Luffy pun mengeluarkan jurusnya yaitu gomugomu yang membuat bajak laut Alvida terpental dan berhasil dikalahkan .

- 4) Pada aspek Fonologi sampel 016 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

## 5. Hasil Pembahasan Keterampilan Berbicara pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Mampu

Siswa yang memperoleh kategori Mampu (M) dengan nilai perolehan 84-92 sebanyak 11 orang siswa, di antaranya yaitu dengan kode sampel 002 dan 013. Berikut contoh karya siswa kategori Mampu (M).

a. Aifan Ali Syahbana (Sampel 002)

Judul cerita: Malin Kundang

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 002 memperoleh skor 2. Dalam bercerita di depan kelas sampel 002 terlihat pengulangan kata-kata yang tidak perlu, contohnya "Eeee"
- 2) Pada aspek Kosakata sampel 002 memperoleh skor 4. Saat bercerita tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan kosa kata. Semua kosa kata yang diucapkan sudah sangat tepat.
- 3) Pada aspek Struktur memperoleh skor 4. Saat bercerita sampel 002 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi, komplikasi dan resolusi.

Orientasi: Orientasi pada kode 002 terletak pada bagian awal cerita, dengan penggambaran keadaan seorang anak dan sang ibu yang sedang kesusahan untuk melanjutkan karna harta mereka telah habis. Sang anak pun berinisiatif untuk pergi merantau ke kota, sang ibu pun menyetujuinya.

Komplikasi: komplikasi pada cerita bermula saat Maling telah kembali dari perantauannya bersama seorang wanita. Namun Maling tidak mau mengakui sang ibu dihadapan wanita tersebut. Perasaan ibu Malin sangat kecewa terhadap perilaku anaknya.

Resolusi: di akhir cerita Malin dikutuk menjadi batu oleh ibunya. Setelah kejadian tersebut ibu Malin sangat sedih karena kepergian Malin

- 4) Pada aspek Fonologi sampel 002 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

b. I Made Dhanan Jaya (Sampel 013)

Judul cerita: Kacang Ajaib

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 013 memperoleh skor 3. Dalam bercerita di deoan kelas sampel 013 terlihat sedikit terbata-bata dalam pengucapan kata-kata.

- 2) Pada aspek Kosakata sampel 013 memperoleh skor 3. Terdapat kata yang kurang tepat pada kalimat "Saat tiba di bawah Jack meminta ibunya mengambil kapak, pohon itu pun *jatuh* beserta raksasa" penggunaan kata *jatuh* pada kalimat tersebut kurang tepat. Kalimat yang tepat yaitu menggunakan kata *tumbang*.

- 3) Pada aspek Struktur memperoleh skor 4. Saat bercerita sampel 013 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi, komplikasi dan resolusi.

Orientasi: Orientasi pada kode 013 terletak pada bagian awal cerita, dengan pengenalan tokoh bernama Jack yang hidup bersama ibunya. Suatu hari sang ibu memerintahkan Jack untuk menjual sapi mereka ke pasar.

Komplikasi pada cerita terjadi ketika dalam perjalanan Jack bertemu kakek tua yang ingin menebus sapinya dengan 3 biji kacang ajaib. Akhirnya Jack ingin menukarkan sapinya dengan 3 biji kacang ajaib. Setelah sampai di rumah, Jack memberikan 3 biji kacang tersebut kepada ibunya. Ibu Jack sangat marah dan melempar biji kacang tersebut ke halaman rumah.

Resolusi: keesokan harinya kacang tersebut tumbuh menjadi pohon yang sangat tinggi hingga menjulang ke langit. Jack memanjat pohon tersebut sampai ia menemukan sebuah kerajaan yang ditinggali oleh dua raksasa. Raksasa tersebut memiliki peliharaan ayam yang dapat bertelur emas. Jack berhasil menyelinap masuk ke istana untuk mencuru ayam tersebut dan membawanya turun ke rumah. Jack memberikan ayam ajaib tersebut kepada sang ibu dan mereka hidup bahagia.

- 4) Pada aspek Fonologi sampel 013 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

## 6. Hasil Pembahasan Ketarampilan Berbicara Pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Cukup

Siswa yang memperoleh kategori Cukup (C) dengan nilai perolehan 75-83 sebanyak 9 orang, yaitu dengan kode sampel 009. Berikut contoh karya siswa kategori Cukup (C).

a. Gusti Ayu Sucite (009)

Judul cerita: Jack dan Kacang Ajaib

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 009 memperoleh skor 3. Dalam bercerita di deoan kelas sampel 009 terlihat sedikit terbata-bata dalam pengucapan kata-kata.

- 2) Pada aspek Kosakata sampel 009 memperoleh skor 3.terdapat kata yang kurang tepat pada kalimat: "Jeck pun *mengsamperi* seorang kakek itu". penggunaan kata *mengsamperi* pada kalimat tersebut kurang tepat. Kalimat yang tepat yaitu menggunakan kata *menghampiri*

- 3) Pada aspek struktur memperoleh skor 3. Saat bercerita sampel 009 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi dan komplikasi.  
Orientasi: Orientasi pada kode 009 terletak pada bagian awal cerita, dengan pengenalan tokoh bernama Jack yang hidup bersama ibunya. Suatu hari sang ibu memerintahkan Jack untuk menjual sapi mereka ke pasar.  
Komplikasi: komplikasi dalam cerita terjadi ketika dalam perjalanan Jack bertemu kakek tua yang ingin menebus sapinya dengan 3 biji kacang ajaib. Akhirnya Jack ingin menukarkan sapinya dengan 3 biji kacang ajaib. Setelah samapi di rumah, Jack memberikan 3 biji kacang tersebut kepada ibunya. Ibu Jack sangat marah dan melempar biji kacang tersebut ke halaman rumah.
- 4) Pada aspek Fonologi sampel 009 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

#### 7. Hasil Pembahasan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Kurang

Siswa yang memperoleh kategori Kurang (K) dengan nilai perolehan >75 sebanyak 7 orang siswa, diantaranya yaitu dengan kode sampel 032. Berikut contoh karya siswa kategori Kurang (K).

##### a. Sasaki Ratna Jelita (Sampel 032)

Judul cerita: 7 Bidadari

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 032 memperoleh skor 2. Dalam bercerita di deoan kelas samepel 032 terlihat pengulangan kata-kata yang tidak perlu, contohnya “eeee”
- 2) Pada aspek Kosakata sampel 032 memperoleh skor 2. Terdapat kata yang kurang tepat pada kalimat berikut ini: (1) setelah mereka *taro* selendang mereka asik bermain bersama (2) ujar bidadari tersebut sambil *melihatkan* selendang yang dimaksud (3) kamu *ga* perlu tau mas aku telah menemukan selendangku.

- 3) Pada aspek Struktur memperoleh skor 4. Saat bercerita sampel 032 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi, komplikasi dan resolusi.  
Orientasi: Orientasi pada kode 032 terletak pada bagian awal cerita, dengan pengenalan 7 bidadari yang tinggal di kerajaan kayangan. Ketujuh bidadari tersebut yaitu merah, kuning, hijau, biru, jingga, nila, dan ungu. Suatu hari ketujuh bidadari turun ke bumi untuk mandi di sungai.  
Komplikasi: seseorang bernama Joko melihat dari celah batu ada 7 bidadari yang tengah asik bermain air di sungai. Joko pun mencuri salah satu selendang yang berada di atas batu. Ketika para bidadari hendak kembali ke kayangan, salah satu dari mereka kehilangan selendang dan tidak bisa kemabali ka kerajaan kayangan, terpaksa bidadari tersebut menetap di bumi hingga selendangnya ditemukan. Suatu hari Joko bertemu dengan bidadari tersebut dan mengajaknya tinggal bersama hingga mereka menikah dan melahirkan seorang anak.  
Resolusi: saat berada di gudang bidadari menemukan selendangnya dan mengetahui bahwa Joko yang mencuri selendanya selama ini. Bidadari sangat marah dan memutuskan untuk kemabli ke kerajaan kayangan dan menitipkan anaknya kepada Joko.
- 4) Pada aspek Fonologi sampel 032 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dikategorikan mampu dalam penilain keterampilan berbahasa produktif (menulis dan berbicara).

1. Hasil penelitian keterampilan berbahasa produktif pada bagian menulis dengan nilai >75 diperoleh sejumlah 19 orang dengan presentase sebesar (55,88%), sedangkan siswa

dengan nilai <75 sejumlah 15 orang dengan persentase sebesar (44,11%). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VII G SMPN 5 Mataram dikategorikan kurang mampu atau dengan kata lain *tidak tuntas*.

2. Hasil penelitian keterampilan berbahasa produktif pada bagian berbicara dengan nilai >75 diperoleh sejumlah 30 orang dengan persentase sebesar (88,23%) sedangkan siswa dengan nilai <75 sejumlah 4 orang dengan presentase sebesar (11,76%). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII G SMPN 5 Mataram dikategorikan mampu atau dengan kata lain *tuntas*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chair, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa